

# 2026 - 2030 ROADMAP ABDIMAS UMSIDA



**Direktorat Riset & Pengabdian Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**Tahun 2026**

## DAFTAR ISI

|                                                             |                                     |
|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Cover .....                                                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| DAFTAR ISI.....                                             | 2                                   |
| RINGKASAN .....                                             | 3                                   |
| 1. Arah Dasar Roadmap .....                                 | 5                                   |
| 2. Sasaran Strategis Roadmap.....                           | 7                                   |
| 3. Bidang Unggulan Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA..... | 7                                   |
| 4. Strategi Utama Roadmap.....                              | 24                                  |
| 5. Tahapan Strategis Roadmap Abdimas UMSIDA 2026–2030 ..... | 25                                  |
| 6. Indikator Kinerja Utama Roadmap .....                    | 26                                  |
| 6. Target Kinerja Utama 2026–2030 .....                     | 27                                  |
| 7. Tema Lintas Bidang (Cross-Cutting Themes) .....          | 28                                  |
| 8. Siklus Pengabdian kepada Masyarakat .....                | 28                                  |
| 10. Kerangka Besar Renstra.....                             | 29                                  |
| PENUTUP .....                                               | 31                                  |

## RINGKASAN

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Tahun 2026–2030 merupakan arah strategis pengembangan pengabdian berbasis riset, inovasi, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), serta kolaborasi untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Roadmap ini disusun dengan memperhatikan arah Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045, prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN 2025–2029, serta kebutuhan pembangunan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Orientasinya adalah mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, inklusif, berdampak, dan berkelanjutan.

**Tujuan utama** roadmap adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri, produktif, sehat, tangguh, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui hilirisasi riset dan inovasi, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan nilai-nilai AIK. Pengembangan pengabdian dilaksanakan dengan mengintegrasikan keilmuan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi melalui **lima bidang unggulan**, yaitu: (1) pengembangan potensi kelompok masyarakat berbasis inovasi kesehatan, sains, dan teknologi tepat guna; (2) pengembangan kelompok masyarakat produktif melalui UMKM dan industri kreatif; (3) pengembangan tata kelola kehidupan publik dan rekayasa sosial-budaya; (4) peningkatan kualitas kehidupan masyarakat berbasis pendidikan, dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah; serta (5) mitigasi kebencanaan, adaptasi perubahan iklim, ketangguhan, dan pemulihan sosial. Kelima bidang unggulan diperkuat oleh **tujuh tema lintas bidang**, yaitu hilirisasi riset dan inovasi, transformasi digital, AIK, SDGs, kolaborasi pentahelix, inklusivitas dan kesetaraan, serta *green and circular economy*. Integrasi tersebut diarahkan untuk menghasilkan solusi berbasis kebutuhan masyarakat, memperkuat kapasitas dan kelembagaan mitra, serta meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi secara berkelanjutan.

### Roadmap UMSIDA 2026–2030 dilaksanakan melalui lima tahapan strategis:

1. **2026 – Identifikasi Potensi:** Pemetaan potensi dan permasalahan, penyusunan *baseline*, identifikasi kebutuhan mitra, serta pengembangan arah pemberdayaan masyarakat.
2. **2027 – Implementasi Inovasi:** Penerapan hasil riset, teknologi tepat guna, transformasi digital, pendampingan, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia serta kelembagaan mitra.
3. **2028 – Hilirisasi Produk:** Pengembangan produk dan teknologi, penguatan HKI, standardisasi dan sertifikasi, digitalisasi, peningkatan nilai tambah, serta perluasan akses pasar.
4. **2029 – Masyarakat Penciri Keberhasilan (*Role Model Nasional*):** Pengukuran dampak, pembentukan desa, UMKM, atau komunitas percontohan, dokumentasi praktik baik, dan replikasi model pemberdayaan.
5. **2030 – Ekspor dan Internasionalisasi:** Penguatan daya saing produk dan teknologi, perluasan pasar dan jejaring internasional, replikasi model pemberdayaan, serta pengembangan *living laboratory* dan *Center of Excellence* Pengabdian.

Implementasi roadmap diterjemahkan melalui **Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030**, yang mengintegrasikan bidang unggulan, strategi pelaksanaan, target kinerja, dan pengukuran dampak. Pelaksanaannya mengikuti tujuh proses operasional, mulai dari identifikasi potensi, analisis kebutuhan, perencanaan partisipatif, implementasi dan hilirisasi inovasi, penguatan kelembagaan, monitoring

dan evaluasi, hingga replikasi model dan *exit strategy*. Kerangka ini menjadi acuan penyelarasan roadmap pada tingkat universitas, fakultas, program studi, dan individu dosen berdasarkan bidang unggulan, kepakaran, serta kebutuhan mitra.

**Keberhasilan roadmap** diukur melalui indikator *input, output, outcome*, dan *impact*, dengan penekanan pada peningkatan kapasitas, produktivitas, kemandirian, adopsi inovasi, daya saing, dan keberlanjutan masyarakat binaan. Capaian akhirnya diarahkan pada terbentuknya masyarakat penciri keberhasilan yang mampu menjadi *role model* nasional, menghasilkan produk, teknologi, dan model pemberdayaan yang dapat direplikasi, serta memperluas manfaat melalui jejaring internasional. Dengan demikian, Roadmap Pengabdian UMSIDA 2026–2030 menjadi landasan pengabdian yang terintegrasi, terukur, dan berkelanjutan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, daerah, dan pembangunan nasional.

# ROADMAP PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UMSIDA TAHUN 2026–2030

## *Kerangka Strategis, Roadmap, Bidang Unggulan, dan Target Pengembangan*

### 1. Arah Dasar Roadmap

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Tahun 2026–2030 disusun dengan mempertimbangkan arah kebijakan riset, inovasi, dan pembangunan nasional maupun daerah. Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045 menekankan penguatan riset dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk mendukung pembangunan nasional. Sejalan dengan itu, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia, hilirisasi dan industrialisasi, penguatan ekonomi masyarakat, ketahanan pangan, transformasi digital, serta pembangunan berkelanjutan.

Pada tingkat daerah, roadmap ini diselaraskan dengan arah pembangunan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025–2029, khususnya dalam penguatan ekonomi lokal, pengembangan UMKM, peningkatan kualitas pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi daerah. Penyelarasan kebijakan tersebut menjadi dasar pengembangan pengabdian yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan arah kebijakan tersebut, **Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 diarahkan pada pengabdian berbasis riset, inovasi, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), serta kolaborasi untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)** melalui pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, inklusif, berdampak, dan berkelanjutan.

**Orientasi Pengabdian:** Pengabdian berbasis riset, inovasi, AIK, dan kolaborasi untuk mendukung SDGs melalui pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan.

**Tujuan Utama:** Terwujudnya masyarakat yang mandiri, produktif, sehat, tangguh, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui hilirisasi riset, inovasi, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

Implementasi roadmap pengabdian UMSIDA dilakukan melalui integrasi keilmuan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi dalam lima bidang unggulan yang saling mendukung. Pengembangan program diperkuat melalui tema lintas bidang, meliputi hilirisasi riset dan inovasi, transformasi digital, AIK, SDGs, kolaborasi pentahelix, inklusivitas dan kesetaraan, serta ekonomi hijau dan sirkular. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pemberdayaan, dengan menekankan kesesuaian kebutuhan mitra, penguatan kapasitas kelembagaan, penerapan inovasi, dan pengukuran dampak. Dengan demikian, pengabdian UMSIDA diarahkan untuk menghasilkan solusi yang dapat dimanfaatkan, dikelola secara mandiri, dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, roadmap dikembangkan melalui **lima tahapan strategis**, yaitu identifikasi potensi (2026), implementasi inovasi (2027), hilirisasi produk (2028), pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) nasional (2029), serta ekspor dan internasionalisasi (2030). Kelima tahapan tersebut menjadi acuan pengembangan lima bidang unggulan pengabdian sekaligus pedoman penyelarasan program pada tingkat universitas, fakultas, program studi, dan individu dosen. **Alur pengembangan tersebut divisualisasikan pada Gambar 1.**

# ROADMAP BIDANG ABDIMAS 2026–2030

Penguatan Abdimas UMSIDA yang Mandiri, Produktif, Berdaya Saing Global, dan Berkelanjutan



Gambar 1. Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA 2026-2030

Gambar 1 menunjukkan arah pengembangan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 yang disusun secara bertahap, terintegrasi, dan berorientasi pada keberlanjutan. Lima tahapan strategis menggambarkan proses transformasi masyarakat, dimulai dari identifikasi potensi dan permasalahan (2026), implementasi inovasi dan penguatan kapasitas (2027), hilirisasi produk dan hasil riset (2028), pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) nasional (2029), hingga ekspor dan internasionalisasi (2030). Kesenambungan tersebut menegaskan bahwa setiap tahapan menjadi dasar pengembangan tahap berikutnya, dengan masyarakat sebagai subjek utama pemberdayaan. Roadmap ini tidak hanya menekankan peningkatan jumlah kegiatan dan luaran pengabdian, tetapi juga perubahan nyata pada kapasitas, produktivitas, kemandirian, serta kemampuan masyarakat dalam mengadopsi dan mengembangkan inovasi. Pembentukan *role model* menjadi tonggak penting untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan dapat dibuktikan, didokumentasikan, dan direplikasi. Sementara itu, internasionalisasi diarahkan sebagai perluasan manfaat melalui penguatan daya saing produk, teknologi, jejaring kemitraan, dan model pemberdayaan yang telah teruji.

Untuk mengoperasionalkan arah tersebut, pengabdian UMSIDA dikembangkan melalui lima bidang unggulan yang didukung tema lintas bidang, strategi pelaksanaan, serta indikator kinerja yang terukur. Kerangka ini sekaligus menjadi acuan penyelarasan roadmap pada tingkat fakultas, program studi, dan individu dosen sesuai kepakaran dan kebutuhan mitra. Uraian selanjutnya menjabarkan sasaran strategis, bidang dan tema unggulan, strategi pengembangan, serta target capaian sebagai dasar implementasi Roadmap Pengabdian UMSIDA Tahun 2026–2030.

## 2. Sasaran Strategis Roadmap

Sasaran strategis Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 dirumuskan sebagai arah pencapaian pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kapasitas, kemandirian, produktivitas, dan daya saing masyarakat melalui hilirisasi riset, inovasi, serta pemberdayaan berkelanjutan. Sasaran tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pengabdian, dengan menekankan penguatan kapasitas, pemanfaatan hasil riset, pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*), serta perluasan jejaring nasional dan internasional yang berlandaskan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Enam sasaran strategis beserta arah capaian pengabdian UMSIDA disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran strategis roadmap UMSIDA

| No. | Sasaran Strategis                                                  | Arah Capaian                                                                                                                |
|-----|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Meningkatnya kapasitas dan kemandirian masyarakat                  | Masyarakat mampu mengenali potensi, menyelesaikan persoalan, mengelola sumber daya, dan melanjutkan program secara mandiri. |
| 2   | Meningkatnya produktivitas dan daya saing masyarakat               | Meningkatnya produktivitas UMKM, kelompok tani, komunitas, desa, dan kelompok masyarakat lainnya.                           |
| 3   | Meningkatnya hilirisasi riset dan inovasi untuk masyarakat         | Hasil riset menjadi teknologi, produk, layanan, HKI, dan model pemberdayaan yang diterapkan masyarakat.                     |
| 4   | Terbentuknya masyarakat penciri keberhasilan ( <i>role model</i> ) | Terbentuknya desa, UMKM, komunitas, AUM, atau kelompok masyarakat yang menjadi praktik baik tingkat nasional.               |
| 5   | Meningkatnya jejaring dan daya saing global pengabdian             | Produk, teknologi, model pemberdayaan, dan hasil Abdimas mampu masuk jejaring nasional dan internasional.                   |
| 6   | Terwujudnya pengabdian berkelanjutan berbasis AIK dan SDGs         | Program memiliki keberlanjutan sosial, ekonomi, lingkungan, serta berlandaskan nilai Islam Berkemajuan.                     |

## 3. Bidang Unggulan Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat UMSIDA dikembangkan melalui lima bidang unggulan yang saling terintegrasi, meliputi UMKM dan Industri Kreatif; Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP) dan Rekayasa Sosial-Budaya; Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK); Kesehatan, Sains dan Rekayasa Sosial; serta Mitigasi Kebencanaan, Adaptasi Perubahan Iklim, Ketangguhan, dan Pemulihan Sosial. Kelima bidang tersebut mengintegrasikan keilmuan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi untuk menghasilkan solusi inovatif, memperkuat kapasitas masyarakat, serta mendorong kemandirian dan keberlanjutan. Rincian fokus strategis dan target capaian setiap bidang disajikan pada Tabel 1.

Untuk memperkuat keterpaduan antarbidang, pengabdian UMSIDA diarahkan melalui tujuh tema lintas bidang, yaitu hilirisasi riset dan inovasi, transformasi digital, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, SDGs, *pentahelix collaboration*, inklusivitas dan kesetaraan, serta *green and circular economy*. Tema-tema tersebut menjadi landasan integrasi program pengabdian yang berorientasi pada dampak, kolaborasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan masyarakat. Rincian tema lintas bidang dan arah implementasinya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bidang Unggulan Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA

| No. | Bidang Unggulan | Fokus Strategis | Target Akhir |
|-----|-----------------|-----------------|--------------|
|-----|-----------------|-----------------|--------------|

|   |                                                                                                      |                                                                                                         |                                                                               |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pengembangan Potensi Kelompok Masyarakat Berbasis Inovasi Kesehatan, Sains, dan Teknologi Tepat Guna | Kesehatan, pendidikan, pangan, pertanian, lingkungan, energi, TTG, dan smart society                    | Masyarakat sehat, produktif, dan mampu mengadopsi teknologi.                  |
| 2 | Pengembangan Kelompok Masyarakat Produktif dengan UMKM dan Industri Kreatif                          | Kelembagaan, pembiayaan, digitalisasi, inovasi produk, ekonomi kreatif, ekonomi syariah, dan hilirisasi | UMKM naik kelas, menjadi role model, dan mampu menembus pasar global.         |
| 3 | Pengembangan Tata Kelola Kehidupan Publik dan Rekayasa Sosial-Budaya                                 | Smart governance, desa digital, kebijakan publik, hukum, budaya, komunikasi, dan pemberdayaan           | Tata kelola dan model rekayasa sosial menjadi praktik baik.                   |
| 4 | Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat Berbasis Pendidikan, Dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah    | Pendidikan AIK, dakwah pemberdayaan, AUM, Ortom, filantropi, ekonomi syariah, dan Smart Mosque          | Terwujud masyarakat Islam berkemajuan yang mandiri dan inklusif.              |
| 5 | Mitigasi Kebencanaan, Adaptasi Perubahan Iklim, Ketangguhan, dan Pemulihan Sosial                    | Mitigasi, adaptasi iklim, Desa Tangguh, teknologi kebencanaan, dan pemulihan sosial                     | Terwujud masyarakat tangguh dan adaptif terhadap bencana dan perubahan iklim. |

Berdasarkan Tabel 2, kelima bidang unggulan pengabdian kepada masyarakat UMSIDA dirancang secara terintegrasi untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan masyarakat melalui pendekatan multidisiplin yang memadukan keilmuan Sosial Humaniora serta Sains dan Teknologi. Setiap bidang memiliki fokus strategis, karakteristik program, dan target capaian yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendorong peningkatan kapasitas, kemandirian, produktivitas, inovasi, dan keberlanjutan masyarakat. Pengembangan bidang unggulan juga diarahkan pada hilirisasi hasil riset, penguatan kelembagaan, penerapan teknologi, serta pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) yang dapat direplikasi dan dikembangkan pada tingkat nasional maupun internasional. Untuk memberikan arah implementasi yang lebih operasional dan terukur, masing-masing bidang unggulan selanjutnya dijabarkan secara rinci berdasarkan kelompok keilmuan, isu strategis, tema atau topik unggulan, serta indikator kinerja yang menjadi acuan pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian UMSIDA Tahun 2026–2030.

## 1. 1. BIDANG DAN TEMA UNGGULAN

### 1. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA BIDANG UMKM

Bidang Pengembangan Kelompok Masyarakat Produktif dengan Usaha Mikro, Kecil, Menengah serta Industri Kreatif diarahkan untuk memperkuat kapasitas, produktivitas, kemandirian, dan daya saing kelompok masyarakat melalui pengembangan UMKM dan industri kreatif yang berbasis inovasi, teknologi, kewirausahaan, serta keberlanjutan. Pengembangan bidang ini dilaksanakan melalui pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan keilmuan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi, sehingga aspek kelembagaan, pembiayaan, sumber daya manusia, pemasaran, legalitas, tata kelola, inovasi produk, digitalisasi, teknologi produksi, hilirisasi hasil riset, serta ekonomi hijau dapat dikembangkan secara terpadu. Arah pengembangan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan jumlah dan kapasitas UMKM binaan, tetapi juga membangun ekosistem usaha masyarakat yang produktif, inovatif, adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan orientasi jangka panjang pada terbentuknya UMKM dan kelompok masyarakat yang mampu menjadi penciri keberhasilan (*role model*) di tingkat nasional hingga memiliki daya saing dan akses ke pasar internasional.

Tabel 3. Matriks Bidang Program, Kegiatan Dan Indikator Kinerja Bidang Umkm

| Bidang Unggulan                                                                                              | Kelompok Keilmuan       | Isu Strategis                | Tema Unggulan                                                                             | Indikator Kinerja                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengembangan Kelompok Masyarakat Produktif dengan Usaha Mikro, Kecil, Menengah serta Industri Kreatif</b> | <b>Sosial Humaniora</b> | Penguatan Kelembagaan        | Advokasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Pemerintah Daerah, dan lembaga terkait | Terbentuknya kemitraan dan jejaring kelembagaan UMKM yang berkelanjutan.       |
|                                                                                                              |                         |                              | Penguatan koperasi, BUMDes, dan kelompok usaha                                            | Meningkatnya kapasitas kelembagaan koperasi, BUMDes, dan kelompok usaha.       |
|                                                                                                              |                         |                              | Pendampingan legalitas usaha (NIB, OSS, NPWP, PIRT, BPOM, Halal, HKI)                     | Bertambahnya UMKM yang memiliki legalitas usaha dan sertifikasi.               |
|                                                                                                              |                         |                              | Tata kelola organisasi dan kelembagaan UMKM                                               | Meningkatnya tata kelola organisasi yang profesional dan akuntabel.            |
|                                                                                                              |                         | Peningkatan Akses Pembiayaan | Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan bersubsidi                                       | Bertambahnya UMKM yang memperoleh akses pembiayaan formal.                     |
|                                                                                                              |                         |                              | Pembiayaan berbasis syariah                                                               | Bertambahnya UMKM yang memanfaatkan pembiayaan syariah.                        |
|                                                                                                              |                         |                              | FinTech, Peer-to-Peer Lending, Crowdfunding                                               | Meningkatnya akses pembiayaan digital bagi UMKM.                               |
|                                                                                                              |                         |                              | Literasi dan inklusi keuangan                                                             | Meningkatnya kompetensi pengelolaan keuangan UMKM.                             |
|                                                                                                              |                         | Pemasaran dan Daya Saing     | Digital Marketing                                                                         | Bertambahnya UMKM yang memanfaatkan pemasaran digital.                         |
|                                                                                                              |                         |                              | Marketplace dan E-Commerce                                                                | Meningkatnya transaksi penjualan melalui marketplace.                          |
|                                                                                                              |                         |                              | Branding, komunikasi pemasaran, dan desain kemasan                                        | Meningkatnya daya saing merek dan produk lokal.                                |
|                                                                                                              |                         |                              | Business Matching dan Ekspor                                                              | Bertambahnya UMKM yang memasuki pasar nasional maupun internasional.           |
|                                                                                                              |                         | SDM dan Kewirausahaan        | Pelatihan vokasional dan sertifikasi kompetensi                                           | Meningkatnya kompetensi SDM UMKM.                                              |
|                                                                                                              |                         |                              | Inkubasi bisnis dan Business Model Canvas                                                 | Bertambahnya wirausaha baru dan UMKM yang memiliki model bisnis berkelanjutan. |
|                                                                                                              |                         |                              | Social Entrepreneurship                                                                   | Terbentuknya usaha sosial berbasis pemberdayaan masyarakat.                    |
|                                                                                                              |                         | Industri Kreatif             | Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal                                        | Bertambahnya produk kreatif unggulan daerah.                                   |
|                                                                                                              |                         |                              | Industri halal                                                                            | Bertambahnya produk bersertifikat halal.                                       |
|                                                                                                              |                         |                              | Hak Kekayaan Intelektual (HKI)                                                            | Bertambahnya merek, hak cipta, desain industri, dan paten sederhana.           |

|  |                     |                               |                                                  |                                                                               |
|--|---------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
|  |                     | Tata Kelola dan Keberlanjutan | Good Corporate Governance (GCG) UMKM             | Meningkatnya tata kelola usaha yang profesional.                              |
|  |                     |                               | Green Business dan ESG                           | UMKM menerapkan prinsip usaha berkelanjutan.                                  |
|  |                     |                               | Pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM            | Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan kelompok masyarakat.                |
|  | Sains dan Teknologi | Teknologi Produksi            | Teknologi manufaktur dan mesin tepat guna        | Meningkatnya kapasitas dan efisiensi produksi UMKM.                           |
|  |                     |                               | Otomasi industri skala UMKM                      | Berkurangnya waktu produksi dan biaya operasional.                            |
|  |                     |                               | Teknologi material dan rekayasa produk           | Terbentuknya produk inovatif berbasis material lokal.                         |
|  |                     |                               | Teknologi pengemasan (Packaging Technology)      | Meningkatnya kualitas kemasan dan daya simpan produk.                         |
|  |                     | Transformasi Digital          | Digitalisasi proses bisnis UMKM                  | Terimplementasinya sistem informasi manajemen UMKM.                           |
|  |                     |                               | Artificial Intelligence (AI) untuk UMKM          | Pemanfaatan AI pada pemasaran, layanan pelanggan, dan prediksi penjualan.     |
|  |                     |                               | Internet of Things (IoT)                         | Implementasi IoT pada proses produksi dan monitoring usaha.                   |
|  |                     |                               | Business Intelligence dan Data Analytics         | UMKM memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.            |
|  |                     |                               | Cloud Computing dan ERP UMKM                     | Terbangunnya sistem pencatatan usaha berbasis cloud.                          |
|  |                     | Rekayasa Produk               | Inovasi produk berbasis riset                    | Bertambahnya produk inovatif hasil hilirisasi penelitian.                     |
|  |                     |                               | Standardisasi mutu produk (SNI, ISO, GMP, HACCP) | Bertambahnya produk yang memenuhi standar mutu nasional maupun internasional. |
|  |                     | Energi dan Lingkungan         | Energi baru dan terbarukan                       | Terimplementasinya teknologi energi bersih pada UMKM.                         |
|  |                     |                               | Green Manufacturing                              | Menurunnya limbah produksi dan konsumsi energi.                               |
|  |                     |                               | Circular Economy                                 | Bertambahnya produk hasil pemanfaatan limbah.                                 |
|  |                     | Ketahanan Pangan              | Teknologi hasil pertanian dan pangan             | Bertambahnya produk pangan olahan yang bernilai tambah.                       |
|  |                     |                               | Smart Farming dan Agroindustri                   | Implementasi teknologi digital pada sektor pertanian dan agroindustri UMKM.   |

Matriks tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM dalam roadmap Abdimas UMSIDA tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah usaha, tetapi pada proses peningkatan kematangan usaha secara bertahap, mulai dari penguatan kelembagaan dan SDM, akses pembiayaan, peningkatan produktivitas, legalitas dan standardisasi, digitalisasi, inovasi produk, hingga hilirisasi dan perluasan pasar. Integrasi kelompok Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi memungkinkan setiap program pengabdian memberikan intervensi yang lebih komprehensif, mulai dari aspek manajemen, hukum, ekonomi,

kewirausahaan, dan pemasaran hingga teknologi produksi, otomasi, AI, IoT, energi terbarukan, dan ekonomi sirkular.

Pada akhirnya, indikator kinerja bidang ini diarahkan untuk menghasilkan kelompok masyarakat produktif dan UMKM yang mandiri, naik kelas, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Capaian tertinggi tidak semata-mata diukur dari jumlah kegiatan atau peserta pendampingan, tetapi dari terbentuknya UMKM dan kelompok masyarakat penciri keberhasilan (role model) yang dapat direplikasi di tingkat nasional, menghasilkan produk berstandar dan bernilai tambah, memperluas pasar hingga ekspor, serta membangun jejaring kemitraan nasional dan internasional. Dengan demikian, bidang UMKM menjadi salah satu instrumen utama hilirisasi hasil riset dan inovasi UMSIDA menuju masyarakat produktif, mandiri, berdaya saing global, dan berkelanjutan

## 2. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA BIDANG TKP

Bidang Pengembangan Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP) dan Rekayasa Sosial-Budaya diarahkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan publik dan masyarakat dalam menciptakan tata kelola kehidupan yang efektif, transparan, inklusif, partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan. Pengembangan bidang ini mengintegrasikan pendekatan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi untuk menjawab berbagai persoalan tata kelola pemerintahan, pemberdayaan kelompok masyarakat nonproduktif, penguatan literasi, rekayasa sosial, pelestarian budaya, pembangunan generasi muda, perlindungan kelompok rentan, serta transformasi digital pelayanan publik. Pendekatan pengabdian dilakukan melalui pendampingan, edukasi, penguatan kelembagaan, pengembangan model rekayasa sosial, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Arah pengembangan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas lembaga dan masyarakat, tetapi juga membangun model tata kelola dan rekayasa sosial yang mampu menjadi praktik baik (best practice), direplikasi pada tingkat nasional, dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

Tabel 4. Matrix Bidang Program, Kegiatan Dan Indikator Kinerja Bidang Tkp

| Bidang Unggulan                                                                   | Kelompok Keilmuan       | Isu Strategis                       | Topik Unggulan                                                             | Indikator Kinerja                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengembangan Tata Kelola Kehidupan Publik (TKP) dan Rekayasa Sosial-Budaya</b> | <b>Sosial Humaniora</b> | <b>Penguatan Kelembagaan Publik</b> | Pendampingan SDM birokrasi, aparatur pemerintah desa, dan perangkat daerah | Meningkatnya kapasitas SDM aparatur dan kualitas pelayanan publik.                        |
|                                                                                   |                         |                                     | Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan                           | Terimplementasinya tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.      |
|                                                                                   |                         |                                     | Digital Government dan e-Government                                        | Terbangunnya sistem pelayanan publik berbasis digital.                                    |
|                                                                                   |                         |                                     | Pembinaan kehidupan politik dan demokrasi                                  | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan tata kelola pemerintahan.  |
|                                                                                   |                         |                                     | Desa/Kelurahan sadar hukum                                                 | Bertambahnya desa atau komunitas yang memiliki kesadaran hukum dan layanan bantuan hukum. |

|  |                                                      |                                                                           |                                                                                    |
|--|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>Pendampingan Kelompok Masyarakat Nonproduktif</b> | Pengelolaan pembangunan berbasis masyarakat                               | Terbentuknya model pembangunan partisipatif berbasis masyarakat.                   |
|  |                                                      | Pendampingan komunitas sosial, organisasi masyarakat, dan lembaga nirlaba | Bertambahnya komunitas binaan yang mandiri dan berkelanjutan.                      |
|  |                                                      | Pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kelompok rentan                   | Meningkatnya kesejahteraan kelompok sasaran.                                       |
|  |                                                      | Penguatan ekonomi sosial masyarakat                                       | Bertambahnya kelompok masyarakat yang mampu mengembangkan usaha sosial.            |
|  | <b>Rekayasa Sosial</b>                               | Manajemen komunikasi publik                                               | Meningkatnya efektivitas komunikasi publik pemerintah dan masyarakat.              |
|  |                                                      | Jurnalistik, penyiaran, dan media digital                                 | Bertambahnya media informasi komunitas dan literasi media masyarakat.              |
|  |                                                      | Hubungan masyarakat (Public Relations)                                    | Meningkatnya citra dan keterlibatan masyarakat terhadap program pembangunan.       |
|  |                                                      | Literasi digital dan penanggulangan hoaks                                 | Meningkatnya literasi digital dan menurunnya penyebaran informasi palsu.           |
|  |                                                      | Pembinaan kualitas generasi muda                                          | Meningkatnya kompetensi kepemimpinan, kewirausahaan, dan karakter generasi muda.   |
|  |                                                      | Pembinaan kehidupan lintas budaya dan agama                               | Terbentuknya masyarakat yang toleran, harmonis, dan inklusif.                      |
|  | <b>Rekonstruksi dan Revitalisasi Budaya</b>          | Eksplorasi dan pelestarian nilai budaya lokal                             | Bertambahnya dokumentasi dan pelestarian budaya lokal.                             |
|  |                                                      | Pengembangan seni dan kerajinan tradisional                               | Bertambahnya produk seni dan ekonomi kreatif berbasis budaya.                      |
|  |                                                      | Pariwisata berbasis budaya lokal                                          | Bertambahnya desa wisata budaya dan kunjungan wisatawan.                           |
|  |                                                      | Industri kreatif berbasis budaya                                          | Meningkatnya nilai ekonomi produk budaya lokal.                                    |
|  | <b>Pemberdayaan Kualitas Masyarakat</b>              | Pemberantasan buta aksara dan peningkatan literasi                        | Meningkatnya tingkat literasi masyarakat.                                          |
|  |                                                      | Penguatan kompetensi penyandang disabilitas                               | Bertambahnya penyandang disabilitas yang memperoleh akses pelatihan dan pekerjaan. |
|  |                                                      | Masyarakat inklusif                                                       | Terbentuknya layanan publik yang ramah disabilitas dan inklusif.                   |
|  |                                                      | Pendampingan keluarga berencana dan keluarga sejahtera                    | Meningkatnya kualitas keluarga dan kesejahteraan masyarakat.                       |
|  |                                                      | Perlindungan perempuan dan anak                                           | Meningkatnya perlindungan kelompok rentan dan kesetaraan gender.                   |

|                     |                                         |  |                                                     |                                                                                             |
|---------------------|-----------------------------------------|--|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sains dan Teknologi |                                         |  | Ketahanan keluarga dan kesehatan mental masyarakat  | Meningkatnya ketahanan keluarga dan kesejahteraan psikologis masyarakat.                    |
|                     | Transformasi Digital Tata Kelola Publik |  | Smart Village dan Smart Government                  | Terimplementasinya sistem informasi desa dan layanan publik digital.                        |
|                     |                                         |  | Sistem Informasi Administrasi Desa                  | Meningkatnya kualitas administrasi dan pelayanan desa berbasis digital.                     |
|                     |                                         |  | Dashboard pembangunan desa                          | Pemerintah desa menggunakan dashboard untuk pengambilan keputusan berbasis data.            |
|                     |                                         |  | Artificial Intelligence (AI) untuk pelayanan publik | Implementasi AI dalam pelayanan administrasi, pengaduan masyarakat, dan analisis kebijakan. |
|                     |                                         |  | Big Data dan Data Analytics Pemerintahan            | Tersedianya data pembangunan yang akurat dan dimanfaatkan dalam perencanaan.                |
|                     | Teknologi Rekayasa Sosial               |  | Platform pemberdayaan masyarakat                    | Terbangunnya platform digital untuk pendampingan masyarakat.                                |
|                     |                                         |  | Sistem monitoring program pemberdayaan              | Terimplementasinya sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital.                         |
|                     |                                         |  | Geographic Information System (GIS)                 | Tersedianya peta potensi dan permasalahan wilayah untuk mendukung pembangunan.              |
|                     |                                         |  | Teknologi mitigasi bencana berbasis masyarakat      | Terbentuknya sistem peringatan dini dan kesiapsiagaan masyarakat.                           |
|                     |                                         |  | Teknologi inklusi sosial                            | Terimplementasinya aplikasi dan teknologi pendukung kelompok rentan dan disabilitas.        |

Matriks tersebut menunjukkan bahwa pengembangan tata kelola kehidupan publik dan rekayasa sosial-budaya UMSIDA dibangun melalui dua kekuatan keilmuan yang saling melengkapi, yaitu Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi. Aspek Sosial Humaniora berperan dalam penguatan kelembagaan, kebijakan publik, hukum, komunikasi, budaya, pendidikan, pemberdayaan, kepemudaan, keluarga, dan inklusi sosial, sedangkan Sains dan Teknologi memperkuat proses transformasi melalui Smart Village, e-Government, Artificial Intelligence, Big Data, GIS, platform digital, serta teknologi inklusi dan mitigasi bencana. Integrasi tersebut diharapkan menghasilkan tata kelola publik dan model rekayasa sosial yang tidak hanya menyelesaikan persoalan masyarakat secara jangka pendek, tetapi mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan secara berkelanjutan.

Pada akhirnya, keberhasilan bidang ini diukur dari terbentuknya masyarakat yang aktif, inklusif, sadar hukum, berbudaya, melek digital, dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan, serta lembaga publik dan komunitas yang semakin profesional, transparan, responsif, dan berbasis data. Capaian tertinggi diarahkan pada terbentuknya desa/kelurahan, komunitas, atau model rekayasa sosial sebagai role model atau best practice nasional, yang dapat direplikasi oleh wilayah lain dan dikembangkan melalui jejaring nasional

maupun internasional. Dengan demikian, bidang TKP dan Rekayasa Sosial-Budaya menjadi instrumen penting UMSIDA dalam mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang berkemajuan, inklusif, berkeadaban, adaptif terhadap perubahan, dan berkelanjutan, dengan tetap terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

### 3. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA BIDANG AIK

Bidang Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat Berbasis Pendidikan, Dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) diarahkan untuk membangun masyarakat yang berkarakter, berkemajuan, mandiri, inklusif, dan memiliki ketahanan sosial melalui penguatan pendidikan, dakwah, kaderisasi, tata kelola organisasi, muamalah, serta pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pengembangan bidang ini mengintegrasikan keilmuan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan kehidupan kontemporer, termasuk pendidikan karakter, ketahanan keluarga, ekonomi syariah, filantropi Islam, moderasi beragama, penguatan AUM dan Ortom, transformasi digital dakwah, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pemberdayaan. Pendekatan pengabdian diarahkan dari dakwah yang bersifat edukatif menuju dakwah transformatif dan pemberdayaan, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga mampu mengembangkan kapasitas sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi, dan kelembagaannya. Dengan demikian, AIK menjadi ruh dan nilai pengarah seluruh proses pengabdian, sekaligus menjadi ciri khas pengabdian UMSIDA dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan.

Tabel 5. Matriks Bidang Program, Kegiatan Dan Indikator Kinerja Bidang Aik

| Bidang Unggulan                                                                                                | Kelompok Keilmuan       | Isu Strategis                                 | Tema Unggulan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat Berbasis Pendidikan, Dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)</b> | <b>Sosial Humaniora</b> | <b>Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah</b> | Pendampingan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah | Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai AIK pada masyarakat binaan.               |
|                                                                                                                |                         |                                               | Penguatan pendidikan karakter dan akhlak mulia                                                            | Meningkatnya karakter religius, integritas, kepedulian sosial, dan moderasi beragama. |
|                                                                                                                |                         |                                               | Pendidikan kader Muhammadiyah dan Ortom                                                                   | Bertambahnya kader Muhammadiyah yang aktif dan kompeten.                              |
|                                                                                                                |                         |                                               | Pendidikan inklusif dan pemberdayaan masyarakat                                                           | Meningkatnya akses pendidikan dan pemberdayaan kelompok rentan.                       |
|                                                                                                                |                         | <b>Tata Kelola Organisasi</b>                 | Penguatan kapasitas Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)                                                         | Meningkatnya kualitas tata kelola AUM yang profesional dan berkelanjutan.             |
|                                                                                                                |                         |                                               | Penguatan organisasi otonom Muhammadiyah (Ortom)                                                          | Bertambahnya program pemberdayaan yang dilaksanakan Ortom.                            |
|                                                                                                                |                         |                                               | Kepemimpinan dan tata kelola organisasi berbasis good governance                                          | Terimplementasinya tata kelola organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel.    |

|  |                            |                                                   |                                                                           |                                                                                                |
|--|----------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                            |                                                   | Penguatan jejaring dakwah dan kemitraan                                   | Bertambahnya kolaborasi dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga mitra.                      |
|  |                            | <b>Dakwah dan Muamalah</b>                        | Dakwah pemberdayaan masyarakat                                            | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah yang berorientasi solusi sosial.     |
|  |                            |                                                   | Muamalah dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan politik kebangsaan | Terimplementasinya praktik muamalah yang sesuai dengan nilai Islam Berkemajuan.                |
|  |                            |                                                   | Ekonomi syariah dan kewirausahaan berbasis masjid                         | Bertambahnya komunitas dan UMKM berbasis ekonomi syariah.                                      |
|  |                            |                                                   | Filantropi Islam (zakat, infak, sedekah, wakaf produktif)                 | Meningkatnya penghimpunan dan pemanfaatan dana sosial keagamaan secara produktif.              |
|  |                            | <b>Kajian Kontemporer</b>                         | Fikih kontemporer dan maqashid syariah                                    | Bertambahnya kajian dan implementasi solusi keislaman terhadap persoalan masyarakat.           |
|  |                            |                                                   | Islam Berkemajuan dan Sustainable Development Goals (SDGs)                | Bertambahnya model pemberdayaan berbasis nilai Islam Berkemajuan.                              |
|  |                            |                                                   | Bioetika, teknologi, kesehatan, dan lingkungan dalam perspektif Islam     | Tersusunnya rekomendasi atau model implementasi etika Islam pada isu-isu kontemporer.          |
|  |                            |                                                   | Moderasi beragama dan toleransi                                           | Meningkatnya sikap toleransi, harmoni sosial, dan kerukunan antarumat beragama.                |
|  |                            | <b>Kehidupan Bermasyarakat</b>                    | Penguatan kehidupan masyarakat Muhammadiyah lintas budaya dan agama       | Terbentuknya komunitas yang harmonis, inklusif, dan kolaboratif.                               |
|  |                            |                                                   | Ketahanan keluarga sakinah                                                | Meningkatnya kualitas keluarga melalui pendidikan pranikah, parenting, dan konseling keluarga. |
|  |                            |                                                   | Perlindungan perempuan, anak, dan kelompok rentan                         | Bertambahnya layanan dan program perlindungan berbasis masyarakat.                             |
|  |                            |                                                   | Penguatan pemuda dan relawan Muhammadiyah                                 | Bertambahnya relawan dan kader muda yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat.                  |
|  | <b>Sains dan Teknologi</b> | <b>Transformasi Digital Dakwah dan Pendidikan</b> | Digitalisasi pendidikan AIK                                               | Terimplementasinya platform pembelajaran AIK berbasis digital.                                 |
|  |                            |                                                   | E-Dakwah dan media dakwah digital                                         | Bertambahnya konten dakwah digital dan jangkauan audiens.                                      |

|  |  |                                     |                                                          |                                                                                                      |
|--|--|-------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                     | Artificial Intelligence (AI) untuk pendidikan dan dakwah | Pemanfaatan AI dalam pembelajaran AIK, pengembangan materi dakwah, dan layanan konsultasi keagamaan. |
|  |  |                                     | Learning Management System (LMS) AIK                     | Terimplementasinya LMS AIK di sekolah, kampus, dan masyarakat.                                       |
|  |  | <b>Inovasi Sosial dan Teknologi</b> | Smart Mosque dan Smart Islamic Community                 | Terimplementasinya sistem digital dalam pengelolaan masjid dan komunitas Islam.                      |
|  |  |                                     | Sistem informasi AUM dan Ortom                           | Terbangunnya sistem informasi manajemen organisasi Muhammadiyah.                                     |
|  |  |                                     | Big Data dan Dashboard Dakwah                            | Tersedianya dashboard untuk monitoring program dakwah dan pemberdayaan masyarakat.                   |
|  |  |                                     | Teknologi untuk filantropi Islam                         | Terimplementasinya platform digital zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif.                      |
|  |  |                                     | Digitalisasi arsip dan warisan intelektual Muhammadiyah  | Bertambahnya dokumen, manuskrip, dan karya Muhammadiyah yang terdigitalisasi.                        |
|  |  |                                     |                                                          |                                                                                                      |

Matriks tersebut menunjukkan bahwa AIK ditempatkan sebagai fondasi nilai sekaligus pendekatan pemberdayaan masyarakat, bukan hanya sebagai kegiatan pendidikan dan dakwah. Kelompok Sosial Humaniora memperkuat aspek pendidikan, kaderisasi, tata kelola AUM dan Ortom, muamalah, ekonomi syariah, filantropi, keluarga, moderasi beragama, serta kehidupan sosial masyarakat. Sementara itu, kelompok Sains dan Teknologi mendorong transformasi dakwah dan pendidikan melalui digitalisasi AIK, e-dakwah, AI, LMS, Smart Mosque, sistem informasi AUM dan Ortom, Big Data, serta teknologi filantropi Islam. Integrasi tersebut memungkinkan nilai-nilai Islam Berkemajuan hadir dalam penyelesaian persoalan nyata masyarakat dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada akhirnya, keberhasilan bidang AIK tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan dakwah, pelatihan, atau masyarakat yang mengikuti program, tetapi dari perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, kemandirian, penguatan kelembagaan, dan terbentuknya ekosistem masyarakat yang berkembang. Capaian strategis diarahkan pada terbentuknya keluarga, sekolah, masjid, AUM, Ortom, komunitas, dan masyarakat pencari keberhasilan (role model) yang mampu menjadi praktik baik di tingkat lokal dan nasional. Model tersebut selanjutnya dapat direplikasi dan dikembangkan melalui jejaring Muhammadiyah serta kemitraan nasional dan internasional. Dengan demikian, bidang AIK menjadi salah satu karakter utama pengabdian UMSIDA yang mengintegrasikan nilai Islam Berkemajuan, ilmu pengetahuan, teknologi, pemberdayaan, dan keberlanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, berakhlak, inklusif, dan berkembang.

#### **4. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA BIDANG KESEHATAN, SAINS DAN REKAYASA SOSIAL**

Bidang Sains, Teknologi, Sosial Humaniora, dan Pemberdayaan Masyarakat diarahkan untuk mengintegrasikan keunggulan multidisiplin perguruan tinggi dalam menghasilkan solusi inovatif terhadap berbagai persoalan masyarakat secara adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Bidang ini mencakup

pengembangan dan penerapan Artificial Intelligence (AI), Machine Learning, Big Data, Internet of Things (IoT), otomasi, robotika, energi terbarukan, teknologi lingkungan, mitigasi bencana, transformasi digital, tata kelola publik, ekonomi dan kewirausahaan, hukum, komunikasi, psikologi, pendidikan, AIK, budaya, pariwisata, pertanian, dan ketahanan pangan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada transfer teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat, kelembagaan, perubahan perilaku, peningkatan nilai ekonomi, serta pengembangan model pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik lokal. Integrasi Saintek dan Soshum diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan, diadopsi, dikembangkan, dan direplikasi oleh masyarakat, sekaligus menjadi wahana hilirisasi hasil penelitian dan inovasi perguruan tinggi untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 6. Matriks Bidang Program, Kegiatan Dan Indikator Kinerja Bidang Kesehatan, Sains Dan Rekayasa Sosial

| Bidang Unggulan                      | Isu Strategis        | Topik Unggulan                                                         | Indikator Kinerja                                                                                |
|--------------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sains dan Teknologi (Saintek)</b> | Transformasi Digital | Artificial Intelligence (AI), Machine Learning, Big Data, Data Science | Terimplementasinya solusi AI/data analytics untuk masyarakat, UMKM, sekolah, atau desa.          |
|                                      |                      | Internet of Things (IoT) dan Embedded System                           | Jumlah perangkat IoT yang diterapkan pada pertanian, kesehatan, lingkungan, atau industri kecil. |
|                                      |                      | Smart Village dan Smart City                                           | Terbangunnya sistem informasi desa, dashboard pelayanan publik, atau layanan digital masyarakat. |
|                                      | Rekayasa Industri    | Otomasi industri dan manufaktur                                        | Peningkatan efisiensi proses produksi masyarakat/UMKM.                                           |
|                                      |                      | Robotika dan sistem kendali                                            | Implementasi prototipe robotika atau otomasi pada kelompok masyarakat.                           |
|                                      | Material dan Energi  | Material maju dan teknologi manufaktur                                 | Terbentuknya produk inovatif berbasis material lokal.                                            |
|                                      |                      | Energi baru dan terbarukan                                             | Implementasi PLTS, mikrohidro, biogas, biomassa, atau energi bersih lainnya.                     |
|                                      | Lingkungan           | Teknologi pengolahan air dan limbah                                    | Berkurangnya pencemaran lingkungan dan meningkatnya pemanfaatan limbah.                          |
|                                      | Ketahanan Bencana    | Sistem mitigasi dan peringatan dini                                    | Terbentuknya sistem mitigasi bencana berbasis teknologi.                                         |
|                                      | Keamanan Siber       | Cyber Security dan Literasi Digital                                    | Meningkatnya keamanan data dan literasi keamanan digital masyarakat.                             |
| <b>Sosial Humaniora (Soshum)</b>     | Tata Kelola Publik   | Reformasi birokrasi dan pelayanan publik                               | Meningkatnya kualitas pelayanan publik berbasis digital.                                         |
|                                      |                      | Good Governance dan e-Government                                       | Terimplementasinya sistem tata kelola pemerintahan desa/kelurahan.                               |
|                                      | Ekonomi dan Bisnis   | Kewirausahaan sosial (Social Entrepreneurship)                         | Bertambahnya usaha sosial yang berkelanjutan.                                                    |
|                                      |                      | Digital Marketing, Marketplace, Fintech                                | Peningkatan omzet UMKM dan jumlah UMKM yang go digital.                                          |
|                                      |                      | Ekonomi kreatif                                                        | Bertambahnya produk kreatif dan industri kreatif masyarakat.                                     |
|                                      | Hukum                | Bantuan hukum dan penyadaran hukum                                     | Meningkatnya literasi hukum masyarakat dan terbentuknya desa sadar hukum.                        |

|                          |                              |                                                                     |                                                                                        |
|--------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|                          |                              | Perlindungan perempuan dan anak                                     | Terbentuknya sistem perlindungan berbasis masyarakat.                                  |
|                          | Komunikasi                   | Literasi media dan komunikasi publik                                | Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital secara bijak.       |
|                          | Psikologi                    | Kesehatan mental masyarakat                                         | Terbentuknya program psikoedukasi dan peningkatan kesejahteraan psikologis masyarakat. |
|                          |                              | Ketahanan keluarga                                                  | Meningkatnya kualitas pengasuhan dan ketahanan keluarga.                               |
|                          | Pendidikan                   | Pendidikan inklusif dan pembelajaran sepanjang hayat                | Peningkatan kompetensi pendidik dan masyarakat belajar.                                |
|                          | AIK                          | Dakwah, moderasi, dan pemberdayaan berbasis nilai Islam Berkemajuan | Bertambahnya komunitas binaan AIK, kaderisasi, dan program pemberdayaan Muhammadiyah.  |
|                          | Budaya                       | Pelestarian budaya lokal dan kearifan lokal                         | Bertambahnya inovasi budaya, dokumentasi budaya, dan desa budaya.                      |
|                          | Desa                         | Pemberdayaan desa dan BUMDes                                        | Meningkatnya kapasitas kelembagaan desa, BUMDes, dan ekonomi masyarakat.               |
| <b>Pariwisata</b>        | Pengembangan ekonomi kreatif | Desa wisata berbasis Science Techno Park                            | Bertambahnya desa wisata binaan, produk wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan.        |
|                          |                              | Digital tourism dan pemasaran destinasi                             | Meningkatnya promosi digital dan pendapatan sektor pariwisata.                         |
|                          |                              | Pelestarian budaya lokal                                            | Bertambahnya produk budaya yang terdokumentasi dan dikembangkan.                       |
| <b>Lingkungan</b>        | Ketahanan lingkungan         | Konservasi lahan, air, dan keanekaragaman hayati                    | Meningkatnya kawasan konservasi dan rehabilitasi lingkungan.                           |
|                          |                              | Ekonomi hijau dan ekonomi sirkular                                  | Berkurangnya limbah, meningkatnya daur ulang, dan ekonomi berbasis sirkular.           |
|                          |                              | Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim                               | Terbentuknya model adaptasi perubahan iklim di masyarakat.                             |
|                          |                              | Pengelolaan sampah berbasis masyarakat                              | Terbentuknya bank sampah, TPS3R, atau sistem pengelolaan sampah mandiri.               |
| <b>Pertanian</b>         | Pertanian berkelanjutan      | Pengembangan komoditas unggulan                                     | Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah komoditas lokal.                           |
|                          |                              | Rekayasa pertanian presisi (smart farming)                          | Implementasi sensor, IoT, drone, atau AI pada budidaya pertanian.                      |
|                          |                              | Teknologi pascapanen                                                | Menurunnya kehilangan hasil panen dan meningkatnya kualitas produk.                    |
|                          |                              | Pertanian organik dan urban farming                                 | Bertambahnya kelompok masyarakat yang menerapkan pertanian organik atau urban farming. |
|                          |                              | Pengendalian hama terpadu                                           | Berkurangnya serangan hama dan meningkatnya hasil panen.                               |
| <b>Swasembada Pangan</b> | Ketahanan pangan             | Peternakan, perikanan, dan pertanian terpadu                        | Meningkatnya produksi pangan dan diversifikasi sumber pangan masyarakat.               |
|                          |                              | Teknologi hasil pangan                                              | Bertambahnya produk olahan pangan yang memiliki nilai tambah dan legalitas.            |

|  |  |                                                      |                                                                                      |
|--|--|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Bioteknologi pangan (mikroba, fermentasi, probiotik) | Terimplementasinya inovasi bioteknologi untuk meningkatkan mutu dan keamanan pangan. |
|  |  | Hilirisasi produk pangan dan UMKM pangan             | Bertambahnya produk siap pasar, sertifikasi halal, PIRT/BPOM, dan pemasaran digital. |

Matriks tersebut menjadi ruang integrasi lintas keilmuan dalam pengabdian kepada masyarakat, di mana Sains dan Teknologi berperan dalam menghasilkan solusi berbasis inovasi dan teknologi, sedangkan Sosial Humaniora memastikan bahwa inovasi tersebut sesuai dengan kebutuhan, karakter sosial, budaya, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat. Integrasi ini memungkinkan satu program Abdimas dikembangkan secara end-to-end, mulai dari identifikasi permasalahan, pengembangan solusi, implementasi teknologi, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan kelembagaan, digitalisasi, hilirisasi, standardisasi, hingga pengembangan model yang dapat direplikasi.

Dalam kerangka Roadmap Abdimas UMSIDA, bidang lintas keilmuan ini juga menjadi jembatan antara hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat. Teknologi seperti AI, IoT, smart farming, energi terbarukan, sistem informasi, dan teknologi pangan dapat dipadukan dengan pendekatan kewirausahaan, hukum, komunikasi, pendidikan, psikologi, AIK, budaya, dan tata kelola masyarakat. Dengan demikian, keluaran pengabdian tidak berhenti pada prototipe atau kegiatan pendampingan, tetapi diarahkan menjadi produk, teknologi, model pemberdayaan, desa/komunitas unggulan, dan masyarakat penciri keberhasilan (role model) yang dapat direplikasi pada skala nasional dan selanjutnya memiliki peluang untuk masuk ke jejaring dan pasar internasional.

## 5. PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA BIDANG MITIGASI BENCANA

Bidang Mitigasi Kebencanaan, Adaptasi Perubahan Iklim, Ketangguhan, dan Pemulihan Sosial diarahkan untuk membangun masyarakat yang mampu mengenali risiko, mengurangi kerentanan, meningkatkan kesiapsiagaan, merespons bencana secara cepat, serta memulihkan kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur secara berkelanjutan. Pendekatan pengabdian mengintegrasikan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi melalui pendidikan dan literasi kebencanaan, penguatan kelembagaan dan relawan, pengembangan Desa/Kampung Tangguh Bencana, adaptasi perubahan iklim, konservasi lingkungan, ketahanan pangan dan air, dukungan psikososial, perlindungan kelompok rentan, serta pemanfaatan teknologi seperti Early Warning System, GIS, remote sensing, drone, Artificial Intelligence, Big Data, Smart Disaster Management, dan teknologi komunikasi darurat. Pengembangan bidang ini dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat dan wilayah, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi menjadi aktor utama dalam pengurangan risiko, kesiapsiagaan, penanganan, dan pemulihan bencana. Dalam jangka panjang, program diarahkan untuk menghasilkan komunitas dan desa penciri keberhasilan (role model) ketangguhan bencana dan adaptasi perubahan iklim yang dapat direplikasi pada tingkat nasional maupun dikembangkan melalui jejaring internasional.

**Tabel 7. Matriks Program, Kegiatan Dan Indikator Kinerja Bidang Mitigasi Bencana**

| Bidang Unggulan                                                  | Kelompok Keilmuan | Isu Strategis    | Topik Unggulan                                                                                             | Indikator Kinerja                                                                          |
|------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mitigasi Kebencanaan, Adaptasi Perubahan Iklim, Ketangguhan, dan | Sosial Humaniora  | Mitigasi Bencana | Pendidikan dan literasi kebencanaan                                                                        | Meningkatnya indeks literasi kebencanaan masyarakat.                                       |
|                                                                  |                   |                  | Mitigasi bencana alam dan nonalam (gempa, banjir, longsor, kekeringan, kebakaran, pandemi, konflik sosial) | Terbentuknya program mitigasi berbasis masyarakat dan berkurangnya tingkat risiko bencana. |

|                         |                            |                                   |                                                                     |                                                                                     |
|-------------------------|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pemulihan Sosial</b> |                            |                                   | Penguatan kelembagaan dan relawan kebencanaan                       | Bertambahnya relawan dan komunitas siaga bencana yang terlatih.                     |
|                         |                            |                                   | Pendidikan kebencanaan di sekolah dan masyarakat                    | Bertambahnya sekolah dan komunitas yang menerapkan pendidikan kebencanaan.          |
|                         |                            | <b>Perubahan Iklim</b>            | Tata kelola lingkungan dan pengurangan emisi gas rumah kaca         | Terimplementasinya program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di masyarakat.     |
|                         |                            |                                   | Adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat                        | Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.         |
|                         |                            |                                   | Konservasi sumber daya alam dan rehabilitasi lingkungan             | Bertambahnya kawasan konservasi dan kegiatan rehabilitasi lingkungan.               |
|                         |                            |                                   | Ekonomi hijau dan ekonomi sirkular                                  | Bertambahnya kelompok masyarakat yang menerapkan praktik ekonomi hijau.             |
|                         |                            | <b>Masyarakat Tangguh</b>         | Kampung/Desa Tangguh Bencana                                        | Bertambahnya desa/kelurahan yang memenuhi indikator Desa Tangguh Bencana (DESTANA). |
|                         |                            |                                   | Penguatan kapasitas masyarakat dan pemerintah desa                  | Meningkatnya kesiapsiagaan masyarakat dan aparatur desa.                            |
|                         |                            |                                   | Pengurangan Risiko Bencana (PRB) berbasis komunitas                 | Terbentuknya rencana aksi PRB yang diimplementasikan oleh masyarakat.               |
|                         |                            |                                   | Ketahanan pangan dan air pascabencana                               | Meningkatnya ketahanan pangan dan ketersediaan air pada wilayah rawan bencana.      |
|                         |                            | <b>Pemulihan Sosial</b>           | Bantuan darurat dan layanan kemanusiaan                             | Meningkatnya kecepatan dan kualitas pelayanan darurat.                              |
|                         |                            |                                   | Inventarisasi dan asesmen kerusakan                                 | Tersusunnya data kerusakan dan kebutuhan pascabencana.                              |
|                         |                            |                                   | Rehabilitasi dan rekonstruksi berbasis masyarakat                   | Terbangunnya kembali fasilitas umum dan sosial secara partisipatif.                 |
|                         |                            |                                   | Dukungan psikososial dan trauma healing                             | Meningkatnya kesejahteraan psikologis masyarakat terdampak bencana.                 |
|                         |                            |                                   | Perlindungan kelompok rentan (anak, perempuan, lansia, disabilitas) | Terlaksananya layanan perlindungan yang inklusif bagi kelompok rentan.              |
|                         | <b>Sains dan Teknologi</b> | <b>Teknologi Mitigasi Bencana</b> | Sistem Peringatan Dini (Early Warning System)                       | Terimplementasinya sistem peringatan dini pada wilayah rawan bencana.               |
|                         |                            |                                   | Geographic Information System (GIS) dan pemetaan risiko             | Tersedianya peta risiko bencana berbasis GIS.                                       |
|                         |                            |                                   | Remote sensing, drone, dan citra satelit                            | Terlaksananya pemantauan wilayah rawan bencana menggunakan teknologi.               |
|                         |                            |                                   | Artificial Intelligence (AI) untuk prediksi bencana                 | Terimplementasinya model prediksi dan analisis risiko berbasis AI.                  |

|  |  |                                     |                                                 |                                                                                   |
|--|--|-------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                     | Big Data dan Dashboard Kebencanaan              | Tersedianya dashboard pemantauan bencana berbasis data real-time.                 |
|  |  | <b>Adaptasi Perubahan Iklim</b>     | Smart Environment dan Smart Disaster Management | Terbangunnya sistem pengelolaan lingkungan dan kebencanaan berbasis digital.      |
|  |  |                                     | Teknologi konservasi air dan pengelolaan DAS    | Meningkatnya efisiensi pemanfaatan sumber daya air.                               |
|  |  |                                     | Energi terbarukan untuk wilayah rawan bencana   | Terimplementasinya energi mandiri pada kawasan terdampak bencana.                 |
|  |  |                                     | Infrastruktur tahan bencana                     | Bertambahnya fasilitas umum dan bangunan yang memenuhi standar ketahanan bencana. |
|  |  | <b>Pemulihan Berbasis Teknologi</b> | Sistem informasi logistik kebencanaan           | Terimplementasinya sistem distribusi logistik yang efisien.                       |
|  |  |                                     | Aplikasi pelaporan dan respons bencana          | Meningkatnya kecepatan pelaporan dan koordinasi penanganan bencana.               |
|  |  |                                     | Teknologi komunikasi darurat                    | Terbangunnya sistem komunikasi yang tetap berfungsi saat kondisi darurat.         |

Matriks tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bidang kebencanaan UMSIDA mencakup seluruh siklus manajemen risiko bencana, mulai dari mitigasi, kesiapsiagaan, respons, rehabilitasi, rekonstruksi, hingga adaptasi terhadap perubahan iklim. Kelompok Sosial Humaniora berperan dalam membangun literasi, kelembagaan, kepemimpinan masyarakat, relawan, komunikasi risiko, perlindungan kelompok rentan, pemulihan psikososial, dan tata kelola pembangunan. Sementara itu, kelompok Sains dan Teknologi memperkuat kemampuan masyarakat melalui teknologi peringatan dini, GIS, drone, AI, Big Data, teknologi komunikasi, konservasi air, energi terbarukan, dan infrastruktur tahan bencana. Integrasi kedua kelompok keilmuan tersebut memungkinkan pengabdian menghasilkan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga diterima, dikelola, dan dipelihara oleh masyarakat secara mandiri.

Keberhasilan bidang ini pada akhirnya tidak hanya diukur dari jumlah pelatihan, teknologi, atau bantuan yang diberikan, tetapi dari menurunnya kerentanan dan meningkatnya kapasitas serta ketangguhan masyarakat. Capaian strategis diarahkan pada terbentuknya Desa/Kampung Tangguh Bencana, komunitas adaptif perubahan iklim, dan masyarakat penciri keberhasilan (role model) yang mampu mengembangkan sistem mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan secara mandiri. Model yang telah terbukti berhasil selanjutnya dapat direplikasi pada tingkat nasional, menjadi praktik baik (best practice), dan dikembangkan melalui jejaring kerja sama regional maupun internasional. Dengan demikian, bidang ini mendukung terwujudnya masyarakat UMSIDA yang tangguh, adaptif, mandiri, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi risiko bencana dan perubahan iklim.

## 1.2. RoadMap Abdimas UMSIDA

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA 2026–2030 merupakan kerangka pengembangan pengabdian yang berorientasi pada transformasi masyarakat secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan. Roadmap ini mengarahkan proses pengabdian mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan masyarakat, implementasi inovasi dan penguatan kapasitas, hilirisasi hasil riset dan inovasi, pembentukan masyarakat

penciri keberhasilan (role model) tingkat nasional, hingga ekspor dan internasionalisasi produk, teknologi, serta model pemberdayaan masyarakat.

Kelima bidang unggulan pengabdian dilaksanakan secara paralel dan saling terintegrasi melalui tema lintas bidang berupa hilirisasi riset dan inovasi, transformasi digital, AI-Islam dan Kemuhammadiyah, SDGs, pentahelix collaboration, inklusivitas dan kesetaraan, serta green and circular economy. Dengan pendekatan tersebut, pengabdian UMSIDA tidak berhenti pada penyelesaian persoalan lokal, tetapi diarahkan untuk menghasilkan masyarakat yang mandiri, produktif, inovatif, berdaya saing, tangguh, dan berkelanjutan. Role model masyarakat menjadi titik penting dalam roadmap ini. Ekspor dan internasionalisasi ditempatkan sebagai konsekuensi dari keberhasilan masyarakat dalam menghasilkan produk, teknologi, layanan, dan model pemberdayaan yang telah terbukti, terstandar, memiliki nilai tambah, dan mampu direplikasi. Dengan demikian, keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan atau mitra yang didampingi, tetapi dari dampak nyata, kemandirian masyarakat, keberlanjutan program, pengakuan nasional, kemampuan replikasi, dan daya saing global.

**Tabel 8. Tahapan Roadmap Abdimas UMSIDA 2026-2030**

| <b>Tahun</b> | <b>Tahapan Strategis</b> | <b>Fokus Utama</b>                                                        | <b>Program/Strategi Pengembangan</b>                                                                                                                                                                                                                                              | <b>Output Utama</b>                                                                                                                                                              | <b>Capaian yang Diharapkan</b>                                                                             |
|--------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>2026</b>  | Identifikasi Potensi     | Pemetaan, identifikasi, dan penguatan dasar masyarakat                    | Pemetaan potensi dan permasalahan, penyusunan baseline desa atau mitra, identifikasi kebutuhan dan karakteristik masyarakat, identifikasi kelompok binaan, pemetaan kesiapan teknologi dan kapasitas masyarakat, edukasi dan literasi awal, serta penyusunan roadmap pemberdayaan | Tersedianya baseline dan peta potensi, terbentuknya desa, UMKM, atau komunitas binaan, tersusunnya peta kebutuhan dan permasalahan, serta tersedianya roadmap pemberdayaan mitra | Masyarakat dan mitra memiliki dasar informasi, kapasitas awal, serta arah pengembangan yang jelas          |
| <b>2027</b>  | Implementasi Inovasi     | Implementasi inovasi, teknologi, pendampingan, dan capacity building      | Implementasi hasil riset dan inovasi, penerapan teknologi tepat guna, digitalisasi awal, penerapan AI dan IoT sesuai kebutuhan, pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM, penguatan kelembagaan, pendampingan usaha dan komunitas, serta penguatan jejaring dan kolaborasi        | Teknologi dan inovasi mulai diterapkan, kapasitas SDM meningkat, kelembagaan masyarakat semakin kuat, dan proses digitalisasi mulai berjalan                                     | Masyarakat mampu menggunakan dan mengelola inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kehidupan |
| <b>2028</b>  | Hilirisasi Produk        | Hilirisasi, standardisasi, sertifikasi, digitalisasi, dan penguatan pasar | Hilirisasi hasil riset dan inovasi, pengembangan produk, penguatan HKI, paten dan merek, standardisasi dan sertifikasi, pemenuhan standar halal, PIRT,                                                                                                                            | Tersedianya produk inovatif yang siap pasar, peningkatan kepemilikan HKI atau paten, tersedianya produk yang memenuhi                                                            | Produk, teknologi, dan model pemberdayaan memiliki nilai tambah, memenuhi                                  |

|             |                                                       |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                              |
|-------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|             |                                                       |                                                                                 | BPOM, SNI, GMP atau HACCP, penguatan branding dan kemasan, digital marketing, pemanfaatan marketplace, pengembangan model bisnis, business matching, serta penguatan rantai nilai                                                                                                                                                                                                          | standar dan sertifikasi, terbentuknya brand dan kanal pemasaran digital, serta berkembangnya model bisnis                                                                                                                                                | standar, dan siap memasuki pasar                                                                                                                             |
| <b>2029</b> | Masyarakat Penciri Keberhasilan (Role Model Nasional) | Pembuktian dampak, penguatan model, replikasi, dan pengakuan nasional           | Seleksi mitra terbaik, pengukuran dampak sosial, ekonomi, teknologi dan lingkungan, dokumentasi praktik baik, penyusunan model pemberdayaan terstandar, pengembangan desa, komunitas dan UMKM percontohan, replikasi awal, publikasi praktik baik, penguatan jejaring nasional, serta pengembangan skema pengakuan dan penghargaan                                                         | Terbentuknya desa atau komunitas percontohan, UMKM naik kelas, tersusunnya praktik baik nasional, terbentuknya model pemberdayaan yang dapat direplikasi, menguatnya jejaring nasional, serta diperolehnya pengakuan atas keberhasilan masyarakat binaan | Terbentuk masyarakat penciri keberhasilan yang mandiri, produktif, inovatif, dan diakui sebagai role model pengabdian pada tingkat nasional                  |
| <b>2030</b> | Ekspor dan Internasionalisasi                         | Ekspansi pasar, penguatan jejaring internasional, dan pengembangan model global | Pengembangan ekspor produk unggulan, pemenuhan standarisasi internasional, international business matching, kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga internasional, internasionalisasi teknologi tepat guna, replikasi model pemberdayaan pada komunitas internasional, pengembangan living laboratory, global community engagement, serta penguatan Center of Excellence Pengabdian | Terbukanya pasar ekspor, meningkatnya daya saing teknologi dan produk, terbentuknya kerja sama internasional, berkembangnya model pengabdian global, terbentuknya living laboratory, dan menguatnya Center of Excellence Pengabdian UMSIDA               | Keberhasilan masyarakat binaan berkembang menjadi produk, teknologi, dan model pemberdayaan yang memiliki daya saing nasional dan global serta berkelanjutan |

Berdasarkan Tabel 8, Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 menunjukkan proses pengembangan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kematangan dan kemandirian masyarakat secara bertahap. Tahap identifikasi potensi pada tahun 2026 menjadi landasan penyusunan program berbasis kebutuhan mitra, yang dilanjutkan dengan implementasi inovasi dan penguatan kapasitas

pada tahun 2027. Selanjutnya, tahun 2028 diarahkan pada hilirisasi hasil riset, standardisasi, sertifikasi, dan peningkatan nilai tambah produk, teknologi, serta model pemberdayaan. Pada tahun 2029, fokus pengembangan bergeser pada pembuktian dampak dan pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) tingkat nasional yang memiliki potensi untuk direplikasi.

Tahap internasionalisasi pada tahun 2030 menjadi kelanjutan dari keberhasilan pengabdian yang telah menghasilkan masyarakat mandiri, inovasi terimplementasi, produk berdaya saing, dan model pemberdayaan yang teruji. Dengan demikian, ekspor dan internasionalisasi tidak ditempatkan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan, melainkan sebagai perluasan dampak dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat pada tingkat lokal dan nasional. Keseluruhan tahapan roadmap menjadi acuan bagi UMSIDA dalam menyelaraskan pelaksanaan lima bidang unggulan, hilirisasi riset dan inovasi, penguatan kemitraan, serta evaluasi capaian pengabdian yang berlandaskan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), mendukung SDGs, dan berorientasi pada keberlanjutan.

#### 4. Strategi Utama Roadmap

Strategi utama Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Tahun 2026–2030 dirumuskan sebagai landasan operasional untuk mewujudkan sasaran strategis dan mengimplementasikan lima bidang unggulan pengabdian secara terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan. Strategi ini menekankan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat, pemberdayaan partisipatif, hilirisasi hasil riset dan inovasi, transformasi digital, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan mitra. Pengembangan program selanjutnya diarahkan pada pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) yang dapat direplikasi, disertai penguatan jejaring dan daya saing internasional. Ketujuh strategi utama beserta arah implementasinya disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Strategi Utama Roadmap Abdimas UMSIDA 2026**

| No. | Strategi Roadmap                                    | Penjelasan                                                                                                            |
|-----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Penguatan berbasis kebutuhan dan potensi masyarakat | Setiap program diawali dengan pemetaan kebutuhan, potensi, baseline, dan karakteristik mitra.                         |
| 2   | Pemberdayaan partisipatif dan kolaboratif           | Masyarakat menjadi subjek pengabdian dengan dukungan perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, komunitas, dan media. |
| 3   | Hilirisasi riset dan inovasi                        | Menghubungkan hasil penelitian, HKI, teknologi, dan inovasi dengan kebutuhan masyarakat.                              |
| 4   | Transformasi digital                                | Mendorong AI, IoT, Big Data, GIS, platform digital, dan teknologi cerdas sesuai kebutuhan.                            |
| 5   | Penguatan kapasitas dan kelembagaan                 | Membangun SDM, organisasi, tata kelola, kewirausahaan, dan keberlanjutan kelompok masyarakat.                         |
| 6   | Pengembangan role model dan replikasi               | Mengidentifikasi masyarakat binaan terbaik untuk dikembangkan menjadi penciri keberhasilan dan direplikasi.           |
| 7   | Internasionalisasi dan daya saing global            | Mendorong produk, teknologi, model pemberdayaan, dan jejaring pengabdian menuju pasar serta kemitraan internasional.  |

Berdasarkan Tabel 9, ketujuh strategi utama tersebut membentuk kerangka pelaksanaan pengabdian yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat hingga pengembangan hasil pemberdayaan yang berdaya saing global. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, sedangkan hilirisasi riset, transformasi digital, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan menjadi instrumen untuk menghasilkan solusi yang dapat diterapkan dan dikelola secara mandiri oleh mitra. Pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) menjadi tahapan penting untuk memastikan bahwa hasil pengabdian memiliki dampak nyata, berkelanjutan, dan berpotensi direplikasi pada tingkat nasional.

Implementasi ketujuh strategi tersebut selanjutnya diselaraskan dengan tahapan Roadmap Pengabdian UMSIDA 2026–2030 serta diturunkan ke dalam roadmap fakultas, program studi, dan individu dosen berdasarkan bidang unggulan, kepakaran, karakteristik mitra, dan indikator kinerja yang relevan. Dengan demikian, strategi Roadmap tidak hanya menjadi pedoman pelaksanaan program, tetapi juga menjadi dasar penyelarasan perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pengukuran dampak pengabdian yang berlandaskan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), mendukung SDGs, serta berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan masyarakat.

## 5. Tahapan Strategis Roadmap Abdimas UMSIDA 2026–2030

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 disusun melalui lima tahapan strategis, yaitu identifikasi potensi, implementasi inovasi, hilirisasi produk, pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) nasional, serta ekspor dan internasionalisasi. Tahapan tersebut menjadi acuan pengembangan lima bidang unggulan secara terintegrasi, mulai dari penguatan kapasitas masyarakat hingga perluasan dampak pengabdian. Rincian fokus, strategi, output, dan capaian setiap tahapan disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Tahapan implementasi strategi Roadmap Abdimas UMSIDA tahun 2026-2030**

| Tahun | Tahapan Strategis    | Fokus Utama                                                              | Program/Strategi Pengembangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Output Utama                                                                                                                                                                                         | Capaian yang Diharapkan                                                                                     |
|-------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2026  | Identifikasi Potensi | Pemetaan, identifikasi, dan penguatan dasar masyarakat                   | Pemetaan potensi dan permasalahan, penyusunan baseline desa atau mitra, identifikasi kebutuhan dan karakteristik masyarakat, identifikasi kelompok binaan, pemetaan kesiapan teknologi dan kapasitas masyarakat, edukasi dan literasi awal, serta penyusunan roadmap pemberdayaan.                                                       | Tersedianya baseline dan peta potensi, terbentuknya desa, UMKM, atau komunitas binaan, tersusunnya peta kebutuhan dan permasalahan, serta tersedianya roadmap pemberdayaan mitra.                    | Masyarakat dan mitra memiliki dasar informasi, kapasitas awal, serta arah pengembangan yang jelas.          |
| 2027  | Implementasi Inovasi | Implementasi inovasi, teknologi, pendampingan, dan capacity building     | Implementasi hasil riset dan inovasi, penerapan teknologi tepat guna, digitalisasi awal, penerapan AI dan IoT sesuai kebutuhan, pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM, penguatan kelembagaan, pendampingan usaha dan komunitas, serta penguatan jejaring dan kolaborasi.                                                              | Teknologi dan inovasi mulai diterapkan, kapasitas SDM meningkat, kelembagaan masyarakat semakin kuat, dan proses digitalisasi mulai berjalan.                                                        | Masyarakat mampu menggunakan dan mengelola inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kehidupan. |
| 2028  | Hilirisasi Produk    | Hilirisasi, standarisasi, sertifikasi, digitalisasi, dan penguatan pasar | Hilirisasi hasil riset dan inovasi, pengembangan produk, penguatan HKI, paten dan merek, standarisasi dan sertifikasi, pemenuhan standar halal, PIRT, BPOM, SNI, GMP atau HACCP, penguatan branding dan kemasan, digital marketing, pemanfaatan marketplace, pengembangan model bisnis, business matching, serta penguatan rantai nilai. | Tersedianya produk inovatif yang siap pasar, peningkatan kepemilikan HKI atau paten, tersedianya produk yang memenuhi standar dan sertifikasi, terbentuknya brand dan kanal pemasaran digital, serta | Produk, teknologi, dan model pemberdayaan memiliki nilai tambah, memenuhi standar, dan siap memasuki pasar. |

|      |                                                       |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                               |
|------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |                                                       |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | berkembangnya model bisnis.                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                               |
| 2029 | Masyarakat Penciri Keberhasilan (Role Model Nasional) | Pembuktian dampak, penguatan model, replikasi, dan pengakuan nasional           | Seleksi mitra terbaik, pengukuran dampak sosial, ekonomi, teknologi dan lingkungan, dokumentasi praktik baik, penyusunan model pemberdayaan terstandar, pengembangan desa, komunitas dan UMKM percontohan, replikasi awal, publikasi praktik baik, penguatan jejaring nasional, serta pengembangan skema pengakuan dan penghargaan.                                                         | Terbentuknya desa atau komunitas percontohan, UMKM naik kelas, tersusunnya praktik baik nasional, terbentuknya model pemberdayaan yang dapat direplikasi, menguatnya jejaring nasional, serta diperolehnya pengakuan atas keberhasilan masyarakat binaan. | Terbentuk masyarakat penciri keberhasilan yang mandiri, produktif, inovatif, dan diakui sebagai role model pengabdian pada tingkat nasional.                  |
| 2030 | Ekspor dan Internasionalisasi                         | Ekspansi pasar, penguatan jejaring internasional, dan pengembangan model global | Pengembangan ekspor produk unggulan, pemenuhan standarisasi internasional, international business matching, kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga internasional, internasionalisasi teknologi tepat guna, replikasi model pemberdayaan pada komunitas internasional, pengembangan living laboratory, global community engagement, serta penguatan Center of Excellence Pengabdian. | Terbukanya pasar ekspor, meningkatnya daya saing teknologi dan produk, terbentuknya kerja sama internasional, berkembangnya model pengabdian global, terbentuknya living laboratory, dan menguatnya Center of Excellence Pengabdian UMSIDA.               | Keberhasilan masyarakat binaan berkembang menjadi produk, teknologi, dan model pemberdayaan yang memiliki daya saing nasional dan global serta berkelanjutan. |

Berdasarkan Tabel 10, roadmap UMSIDA menunjukkan kesinambungan pengabdian dari pemetaan kebutuhan masyarakat (2026), penerapan inovasi (2027), hilirisasi hasil riset (2028), pembentukan *role model* nasional (2029), hingga pengembangan jejaring dan daya saing internasional (2030). Tahapan ini menjadi acuan penyusunan roadmap fakultas, program studi, dan individu dosen sesuai bidang unggulan, tema atau topik unggulan, kepakaran, serta kebutuhan mitra. Keberhasilan pengabdian diukur melalui penerapan inovasi, peningkatan kemandirian masyarakat, keberlanjutan program, dan kemampuan replikasi hasil pemberdayaan.

## 6. Indikator Kinerja Utama Roadmap

Indikator Kinerja Utama Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 disusun untuk mengukur ketercapaian sasaran strategis dan pelaksanaan roadmap pengabdian secara terukur dan berkelanjutan. Pengukuran dilakukan melalui empat level, yaitu *input*, *output*, *outcome*, dan *impact*, yang mencerminkan keterkaitan antara sumber daya, hasil kegiatan, perubahan pada masyarakat, serta dampak jangka panjang. Rincian indikator kinerja berdasarkan masing-masing level disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Indikator Kinerja Utama Roadmap Abdimas UMSIDA**

| Level  | Indikator               | Contoh                                                                                                     |
|--------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Input  | Kapasitas sumber daya   | Dana, dosen, mahasiswa, mitra, fasilitas, dan dukungan kelembagaan.                                        |
| Output | Hasil langsung kegiatan | Desa binaan, UMKM binaan, teknologi tepat guna, HKI, produk, publikasi, model pemberdayaan, dan kemitraan. |

|         |                           |                                                                                                          |
|---------|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Outcome | Perubahan pada masyarakat | Peningkatan pendapatan, produktivitas, kapasitas, kualitas layanan, adopsi teknologi, dan kemandirian.   |
| Impact  | Dampak jangka panjang     | Role model nasional, replikasi, ekspor, keberlanjutan, penguatan jejaring, dan kerja sama internasional. |

Berdasarkan Tabel 11, keberhasilan pengabdian UMSIDA tidak hanya diukur dari ketersediaan sumber daya dan jumlah luaran kegiatan, tetapi juga dari perubahan nyata pada kapasitas, produktivitas, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat. Pengukuran dampak diarahkan pada keberlanjutan program, pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) nasional, replikasi hasil pemberdayaan, serta penguatan jejaring internasional. Indikator tersebut menjadi acuan monitoring dan evaluasi capaian roadmap pengabdian pada tingkat universitas, fakultas, program studi, dan individu dosen sesuai bidang unggulan dan target pengembangannya.

## 6. Target Kinerja Utama 2026–2030

Target Kinerja Utama Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 disusun untuk mengukur perkembangan capaian pengabdian secara bertahap sesuai arah roadmap dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Target tersebut mencakup penguatan desa dan komunitas binaan, peningkatan kapasitas UMKM, penerapan teknologi, hilirisasi produk, penguatan HKI dan sertifikasi, pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*), serta perluasan replikasi dan kemitraan internasional. Perkembangan target kinerja utama setiap tahun disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Indikator Kinerja Utama Abdimas UMSIDA 2026-2030**

| Indikator Utama             | 2026     | 2027      | 2028         | 2029             | 2030                          |
|-----------------------------|----------|-----------|--------------|------------------|-------------------------------|
| Desa/komunitas binaan aktif | Baseline | Meningkat | Meningkat    | Mandiri          | Mandiri dan dapat direplikasi |
| UMKM binaan                 | Baseline | Meningkat | Meningkat    | UMKM naik kelas  | Ekspor                        |
| Teknologi/TTG diterapkan    | Baseline | Meningkat | Meningkat    | Role model       | Replikasi                     |
| Produk hasil hilirisasi     | Baseline | Meningkat | Meningkat    | Produk unggulan  | Produk berdaya saing global   |
| HKI/paten/merek             | Baseline | Meningkat | Meningkat    | Meningkat        | Meningkat                     |
| Produk tersertifikasi       | Baseline | Meningkat | Meningkat    | Standar nasional | Standar internasional         |
| Desa/komunitas role model   | -        | -         | Identifikasi | Nasional         | Global                        |
| Replikasi model             | -        | Awal      | Terbatas     | Nasional         | Internasional                 |
| Kemitraan                   | Lokal    | Regional  | Nasional     | Nasional         | Internasional                 |
| Center of Excellence        | -        | -         | Persiapan    | Pengembangan     | Terbentuk                     |

Berdasarkan Tabel 12, target kinerja pengabdian UMSIDA menunjukkan peningkatan capaian secara bertahap, mulai dari penetapan *baseline* pada tahun 2026, peningkatan implementasi dan kapasitas pada 2027–2028, pembentukan *role model* nasional pada 2029, hingga replikasi dan internasionalisasi pada 2030. Target tersebut menjadi acuan bagi universitas, fakultas, program studi, dan individu dosen dalam menyusun program, menetapkan indikator, serta mengevaluasi keberhasilan pengabdian. Pencapaian target diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah luaran, tetapi juga pada kemandirian mitra, keberlanjutan inovasi, peningkatan daya saing, dan perluasan dampak pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, target kinerja utama menjadi dasar pengukuran keberhasilan Roadmap Pengabdian UMSIDA Tahun 2026–2030 yang terintegrasi, terukur, dan berkelanjutan.

## 7. Tema Lintas Bidang (Cross-Cutting Themes)

Tema lintas bidang (*cross-cutting themes*) dalam Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 ditetapkan sebagai pengarah integrasi lima bidang unggulan pengabdian agar pelaksanaan program saling mendukung, inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Ketujuh tema tersebut mencakup hilirisasi riset dan inovasi, transformasi digital, AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), SDGs, kolaborasi pentahelix, inklusivitas dan kesetaraan, serta ekonomi hijau dan sirkular. Rincian tema lintas bidang beserta fungsi strategisnya disajikan pada tabel 13.

**Tabel 13. Tema Lintas Bidang Abdimas UMSIDA 2026-2030**

| <b>Tema Lintas</b>                   | <b>Fungsi Strategis</b>                                                                  |
|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hilirisasi Riset dan Inovasi         | Mengubah hasil riset menjadi solusi masyarakat.                                          |
| Transformasi Digital                 | Mendorong AI, IoT, Big Data, platform digital, dan Smart Society.                        |
| AI-Islam dan Kemuhammadiyah          | Menjadi landasan nilai dan etika seluruh program.                                        |
| Sustainable Development Goals (SDGs) | Memastikan program memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.             |
| Pentahelix Collaboration             | Mengintegrasikan perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan media.       |
| Inklusivitas dan Kesetaraan          | Memastikan kelompok rentan, perempuan, anak, lansia, dan disabilitas memperoleh manfaat. |
| Green and Circular Economy           | Mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan keberlanjutan lingkungan.       |

Berdasarkan tabel tersebut, tema lintas bidang menjadi landasan bersama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian UMSIDA. Integrasi riset, teknologi, nilai AIK, SDGs, kolaborasi, inklusivitas, dan keberlanjutan lingkungan diarahkan untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan dampak nyata. Tema-tema tersebut menjadi acuan bagi fakultas, program studi, dan individu dosen dalam mengembangkan program pengabdian sesuai bidang unggulan dan kepakaran masing-masing, sekaligus memperkuat keterpaduan pelaksanaan Roadmap Pengabdian UMSIDA Tahun 2026–2030

## 8. Siklus Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 dilakukan melalui tujuh tahapan operasional yang sistematis, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan hingga replikasi model dan strategi keberlanjutan (*exit strategy*). Setiap tahapan menekankan pendekatan berbasis kebutuhan, partisipasi masyarakat, hilirisasi riset dan inovasi, penguatan kapasitas, serta evaluasi berbasis dampak. Rincian tahapan proses dan prinsip pelaksanaan pengabdian disajikan pada tabel 14.

**Tabel 14. Siklus Pengabdian kepada masyarakat UMSIDA 2026-2030**

| <b>Tahap</b> | <b>Proses</b>                               | <b>Prinsip Pelaksanaan</b>      |
|--------------|---------------------------------------------|---------------------------------|
| 1            | Identifikasi potensi dan permasalahan       | Berbasis kebutuhan dan potensi. |
| 2            | Analisis kebutuhan masyarakat               | Berbasis data dan baseline.     |
| 3            | Perencanaan program bersama                 | Partisipatif.                   |
| 4            | Implementasi dan hilirisasi inovasi         | Berbasis riset dan inovasi.     |
| 5            | Penguatan kelembagaan dan capacity building | Mendorong kemandirian.          |
| 6            | Monitoring dan evaluasi                     | Terukur dan berbasis dampak.    |
| 7            | Replikasi model dan exit strategy           | Menjamin keberlanjutan.         |

Berdasarkan tabel tersebut, ketujuh tahapan menjadi pedoman pelaksanaan pengabdian yang terencana, partisipatif, terukur, dan berkelanjutan. Integrasi identifikasi kebutuhan, implementasi inovasi, penguatan

kelembagaan, serta monitoring dan evaluasi diarahkan untuk memastikan program memberikan manfaat nyata dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Tahapan ini menjadi acuan operasional bagi fakultas, program studi, dan individu dosen dalam melaksanakan roadmap pengabdian sesuai bidang unggulan, karakteristik mitra, serta target capaian Roadmap UMSIDA 2026–2030.

## 9. Rantai Dampak Akhir

Dampak akhir Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 diarahkan pada terwujudnya masyarakat yang mandiri, produktif, inovatif, berdaya saing global, dan berkelanjutan. Dampak tersebut mencerminkan keberhasilan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, penerapan inovasi, penciptaan nilai tambah, serta keberlanjutan hasil pemberdayaan. Rincian tahapan dampak, makna strategis, dan indikator utamanya disajikan pada tabel 15.

**Tabel 15. Rantai Dampak dari Roadmap Abdimas UMSIDA 2026-2030**

| <b>Tahap Dampak</b>  | <b>Makna Strategis</b>                                                                           | <b>Indikator Utama</b>                                                            |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Masyarakat Mandiri   | Masyarakat mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan persoalannya dengan kapasitas yang dimiliki. | Kemandirian kelompok, kelembagaan, dan kapasitas SDM.                             |
| Masyarakat Produktif | Masyarakat mampu menghasilkan nilai ekonomi dan sosial.                                          | Produktivitas, pendapatan, lapangan kerja, dan kualitas layanan.                  |
| Masyarakat Inovatif  | Masyarakat mampu mengadopsi dan mengembangkan inovasi.                                           | Teknologi diterapkan, produk inovatif, digitalisasi, dan HKI.                     |
| Berdaya Saing Global | Produk, teknologi, dan model memiliki standar serta kualitas untuk bersaing.                     | Standardisasi, pasar nasional, business matching, dan ekspor.                     |
| Berkelanjutan        | Dampak dapat dipertahankan, dikembangkan, dan direplikasi.                                       | Kemandirian pascapendampingan, replikasi, jejaring, dan keberlanjutan lingkungan. |

Berdasarkan tabel tersebut, keberhasilan pengabdian UMSIDA tidak hanya diukur dari luaran kegiatan, tetapi juga dari perubahan nyata pada kemandirian, produktivitas, kemampuan inovasi, dan daya saing masyarakat. Keberlanjutan menjadi indikator penting untuk memastikan hasil pemberdayaan dapat dipertahankan, dikembangkan, dan direplikasi secara mandiri. Kelima dampak akhir tersebut menjadi arah pencapaian Roadmap Pengabdian UMSIDA 2026–2030 sekaligus dasar evaluasi kontribusi program pengabdian terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

## 10. Kerangka Besar Renstra

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 merupakan instrumen strategis dalam merealisasikan dan mengimplementasikan Roadmap Pengabdian UMSIDA secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Melalui integrasi lima bidang unggulan, tema lintas bidang, strategi pelaksanaan, dan indikator kinerja, Renstra menjadi dasar penerjemahan tahapan roadmap ke dalam program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Keselarasan Renstra dengan roadmap universitas, fakultas, program studi, dan individu dosen diharapkan mampu memperkuat kesinambungan program, hilirisasi riset dan inovasi, serta pengukuran dampak pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, **Renstra menjadi penghubung antara arah pengembangan Roadmap UMSIDA 2026–2030 dan implementasi nyata pengabdian kepada masyarakat**, mulai dari identifikasi potensi, penerapan inovasi, hilirisasi produk, pembentukan masyarakat pencari keberhasilan (*role model*) nasional, hingga perluasan jejaring dan internasionalisasi. Keberhasilan pelaksanaannya diharapkan tidak hanya

menghasilkan luaran pengabdian, tetapi juga mewujudkan masyarakat binaan yang mandiri, produktif, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan sebagai wujud kontribusi nyata UMSIDA bagi pembangunan masyarakat dan bangsa yang berlandaskan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah



Gambar 2. Rencana Strategis Abdimas UMSIDA 2026-2030

Berdasarkan Gambar 2, Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026-2030 menggambarkan keterpaduan lima bidang unggulan yang diarahkan pada satu tujuan utama, yaitu mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sehat, tangguh, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kelima bidang tersebut diperkuat oleh tujuh tema lintas bidang, meliputi hilirisasi riset dan inovasi, transformasi digital, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), SDGs, kolaborasi pentahelix, inklusivitas dan kesetaraan, serta ekonomi hijau dan sirkular. Pelaksanaannya dilakukan melalui tujuh proses pengabdian, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, analisis kebutuhan, perencanaan bersama, implementasi dan hilirisasi inovasi, penguatan kelembagaan, monitoring dan evaluasi, hingga replikasi model dan *exit strategy*.

**Kerangka Renstra tersebut menjadi instrumen penting dalam merealisasikan Roadmap Pengabdian UMSIDA Tahun 2026-2030**, dengan menerjemahkan lima tahapan pengembangan roadmap ke dalam bidang unggulan, program, strategi pelaksanaan, dan indikator kinerja yang terukur. Keselarasan ini menjadi acuan bagi fakultas, program studi, dan individu dosen dalam mengembangkan pengabdian sesuai kepakaran dan kebutuhan mitra. Dengan demikian, Renstra tidak hanya menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan kesinambungan hilirisasi riset dan inovasi, penguatan kemandirian masyarakat, pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) nasional, serta replikasi dan internasionalisasi hasil pemberdayaan yang berdampak dan berkelanjutan.

## PENUTUP

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Tahun 2026–2030 disusun sebagai pedoman strategis dalam mengarahkan pengembangan pengabdian yang berbasis riset, inovasi, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), serta kolaborasi untuk mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Roadmap ini menjadi landasan bersama bagi universitas, fakultas, program studi, dan individu dosen dalam merencanakan serta melaksanakan pengabdian yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional.

Melalui lima tahapan strategis, yaitu identifikasi potensi, implementasi inovasi, hilirisasi produk, pembentukan masyarakat penciri keberhasilan (*role model*) nasional, serta ekspor dan internasionalisasi, UMSIDA berkomitmen mengembangkan pengabdian yang berkesinambungan dan berorientasi pada dampak nyata. Kelima bidang unggulan dan tema lintas bidang menjadi dasar integrasi keilmuan Sosial Humaniora dan Sains dan Teknologi untuk menghasilkan solusi yang dapat diterapkan, dikembangkan, dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Realisasi roadmap ini dilaksanakan melalui Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 sebagai instrumen operasional yang menghubungkan arah strategis dengan program, target kinerja, serta monitoring dan evaluasi. Keberhasilan pelaksanaannya tidak hanya ditentukan oleh jumlah kegiatan dan luaran, tetapi terutama oleh peningkatan kapasitas, produktivitas, kemandirian, daya saing, serta keberlanjutan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, komunitas, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan kesinambungan program dan perluasan dampak pengabdian.

Pada akhirnya, Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA Tahun 2026–2030 diharapkan menjadi pijakan dalam mewujudkan masyarakat binaan yang mandiri, produktif, sehat, tangguh, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Keberhasilan pengabdian diharapkan melahirkan masyarakat penciri keberhasilan yang menjadi praktik baik, dapat direplikasi secara lebih luas, serta mampu mengembangkan produk, teknologi, dan model pemberdayaan menuju jejaring nasional dan internasional. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam Berkemajuan, roadmap ini menjadi wujud komitmen UMSIDA untuk menghadirkan ilmu pengetahuan dan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.